

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga yaitu formal, informal dan jalur nonformal yang biasanya dilaksanakan oleh lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, Majelis Taklim dan lain-lain

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal khas Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat. Jumlahnya sangat banyak, hampir tersebar di seluruh provinsi, kabupaten/kota, bahkan hingga ke tingkat RW dan RT sekalipun. Melalui Majelis Taklim, masyarakat yang terlibat di dalamnya dapat merasakan betapa keberadaan lembaga ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Keberadaan Majelis Taklim salah satunya di dasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 21 yang berbunyi: “Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan *Al-Qur`ān*, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis”.

Majelis Taklim yang tersebar di seluruh Provinsi ini dibina oleh Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid (BKMM). Dalam draf rapat BKMM Kecamatan Sukaresmi periode 2006-2009 pada bagian Selayang Pandang BKMM, dijelaskan bahwa Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid (BKMM) adalah organisasi otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang berasaskan Islam, bersifat pemberdayaan dan kekeluargaan, serta non afiliasi terhadap organisasi manapun. Organisasi yang kepengurusannya adalah ibu-ibu ini, memiliki tujuan untuk mempersatukan Majelis Taklim Masjid guna peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini BKMM memiliki tingkat kepengurusan yang terdiri dari, pimpinan wilayah BKMM yang berkedudukan di ibukota Provinsi, pimpinan daerah BKMM yang berkedudukan di ibukota Kabupaten, pimpinan cabang

BKMM yang berkedudukan di ibukota Kecamatan, dan pimpinan ranting BKMM yang berkedudukan di desa / kelurahan (Dok.1).

Menurut Ibu Hj. Titi Siti Rohanah selaku ketua Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid (BKMM) Cabang Kecamatan Sukaresmi Cianjur, dalam percakapan pada hari Rabu, tanggal 1 Januari 2014, beliau mengemukakan bahwa BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi belum optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya, ditandai dengan belum terlaksananya rapat kerja pengurus, dikarenakan para pengurus inti yang terlibat memegang jabatan penting di lembaga lain. Rapat kerja yang belum dilaksanakan mengakibatkan program kerja BKMM belum bisa dijalankan. Selain itu, kunjungan ke BKMM Ranting se-Kecamatan Sukaresmi belum bisa terealisasi dikarenakan jarak Majelis Taklim yang jauh, dan yang paling penting adalah administrasi kesekretariatan yang saat ini sangat dibutuhkan belum bisa dilengkapi (WKE.1).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Cianjur, dari 22 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Cianjur, BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi Cianjur menaungi sebanyak 169 Majelis Taklim yang tersebar di 11 desa se-Kecamatan Sukaresmi Cianjur. Kecamatan Sukaresmi termasuk 10 besar Kecamatan yang memiliki Majelis Taklim terbanyak setelah Kecamatan Cibeer sebanyak 347 Majelis Taklim, Cianjur sebanyak 306 Majelis Taklim, Pagelaran sebanyak 290 Majelis Taklim, Cugenang sebanyak 248 Majelis Taklim, Cipanas sebanyak 237 Majelis Taklim, Karang Tengah sebanyak 225 Majelis Taklim, Cilaku sebanyak 199 Majelis Taklim, Pacet sebanyak 181 Majelis Taklim, dan Cikalong Kulon sebanyak 173 Majelis Taklim.

Jumlah Majelis Taklim yang tersebar di Kecamatan Sukaresmi tersebut menunjukkan tingkat antusiasme warga terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim. Namun, dalam percakapan pada hari Rabu, tanggal 8 Januari 2014, Ibu Hj. Ade Sopiah selaku Wakil Ketua BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi mengatakan antusiasme mengikuti pengajian tersebut tidak sebanding dengan semangat mengurus manajerial organisasinya. Hal ini disebabkan oleh kurang kompetennya para pengurus dalam mengurus administrasi organisasi,

yang menjadi kebutuhan utama organisasi agar tetap berjalan sehingga seluruh program bisa terlaksana (WWK.1).

BKMM sebagai badan penggerak Majelis Taklim, idealnya memiliki manajemen yang baik. Meskipun demikian BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi dalam manajemennya menggunakan manajemen tradisional, dan manajemennya masih belum optimal, sementara manajemen merupakan komponen utama dalam menjalankan organisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Handoko (2003, hlm. 6-7) bahwa manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen, diantaranya:

- a. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Agama sendiri pada dasarnya memberi landasan kuat agar manajemen digunakan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Allah SWT adalah Maha Pengelola, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Fātihah, ayat 2 yang artinya “segala puji adalah kepunyaan Allah, Maha Pengelola semesta alam”. Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi mempunyai peran sebagai pengelola untuk mengubah taraf hidup dan kehidupan diri sendiri masyarakat ke arah yang lebih baik, karena “Allah tidak akan mengubah nasib suatu masyarakat (kaum) apabila mereka tidak mengubah nasibnya sendiri” (Q.S Al-Ra’du ayat 11) (Sudjana, 2010, hlm. 14).

Selanjutnya Mulyono (2009, hlm. 29) menjelaskan bila makna manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi, maka hal tersebut tak jauh berbeda dengan makna beberapa ayat *Al-Qur`ān* berikut.

Surat Al-Zilzalah [99]: 7-8 yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap karyanya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula (Q.S. Al-Zilzalah [99]: 7-8)<sup>1</sup>

Surat Al-An’ām [6]:165 yang menjelaskan mengenai pentingnya pembagian kerja dalam suatu organisasi:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مَوْلَا فِئَةٍ كَأَنَّ خِطَابَهُ لِيَكُونَ لِأَخِيهِمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُصَلُّونَ عَلَىٰ آبَائِهِمْ حَتَّىٰ حَبَسُوا فِي بُيُوتِهِمْ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُكْفَرُونَ

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مَوْلَا فِئَةٍ كَأَنَّ خِطَابَهُ لِيَكُونَ لِأَخِيهِمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُصَلُّونَ عَلَىٰ آبَائِهِمْ حَتَّىٰ حَبَسُوا فِي بُيُوتِهِمْ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُكْفَرُونَ

Artinya : “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. Al-An’ām [6] : 165).

Surat Al-Tūr [52]: 21, dan Surat Al-Muddaṣsir [74]: 38 yang berbicara tentang pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مَوْلَا فِئَةٍ كَأَنَّ خِطَابَهُ لِيَكُونَ لِأَخِيهِمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُصَلُّونَ عَلَىٰ آبَائِهِمْ حَتَّىٰ حَبَسُوا فِي بُيُوتِهِمْ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُكْفَرُونَ

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مَوْلَا فِئَةٍ كَأَنَّ خِطَابَهُ لِيَكُونَ لِأَخِيهِمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُصَلُّونَ عَلَىٰ آبَائِهِمْ حَتَّىٰ حَبَسُوا فِي بُيُوتِهِمْ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُكْفَرُونَ

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya” (Q.S. Al-Tūr [52]: 21).

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مَوْلَا فِئَةٍ كَأَنَّ خِطَابَهُ لِيَكُونَ لِأَخِيهِمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُصَلُّونَ عَلَىٰ آبَائِهِمْ حَتَّىٰ حَبَسُوا فِي بُيُوتِهِمْ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُكْفَرُونَ

<sup>1</sup> Semua teks dan terjemahan al-Qur’ān dalam skripsi ini dikutip dari Program MS World Menu Add-Ins al-Qur’ān dan disesuaikan dengan *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*. Penerjemah: Tim Penerjemah Depag RI. (2002). Jakarta: CV Darus Sunnah.

Artinya : “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, (Q.S. Al-Muddassir [74]: 38)

Surat Al-furqān 67 yang berbicara tentang pentingnya efisiensi dalam keuangan.



Artinya : “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Q.S. Al-Furqān [25]: 67).

Oleh karena itu, untuk terlaksananya kegiatan yang efektif dan efisien sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, perlu diterapkannya manajemen yang dilakukan melalui proses fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana yang dikemukakan Hasibuan (2009, hlm. 1) bahwa manajemen merupakan suatu pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.

Sihombing (2000, hlm. 53) mengemukakan manajemen merupakan cara yang digunakan untuk merangsang orang lain agar mau bekerja secara terencana, terorganisasi, terkendali, baik sendiri-sendiri maupun dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan efektif dan efisien. Mulyono (2009, hlm. 21-22) menerangkan efektif, berarti memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Efisien, memperoleh hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin.

Menurut George R. Terry manajemen terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subaktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C, adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) (Mulyono, 2009, hlm. 19). Fungsi-fungsi manajemen dicoba dijabarkan sebagai berikut:

Fungsi perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen. Tahap perencanaan merupakan tahap yang harus dilaksanakan oleh setiap organisasi, karena pada tahap perencanaan manajer menentukan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk

mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Tindakan-tindakan manajer untuk menentukan apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya didasarkan atas beberapa metode atau logika tertentu atau tindakan rasional, bukan atas dasar firasat. Rencana sebagai hasil dari proses perencanaan memberi organisasi tujuan-tujuan. Setelah tujuan ditetapkan, kemudian ditentukan strategi, kebijakan, program dan prosedur sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut (Silalahi, 2011, hlm. 42).

Selanjutnya yaitu fungsi pengorganisasian, pada tahap ini manajer melaksanakan fungsi pengorganisasian untuk mengatur pekerjaan setiap orang atau unit untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional. Pengorganisasian merupakan proses mengatur dan mengalokasikan tugas-tugas, pekerjaan, wewenang, peran-peran termasuk koordinasi hubungan-hubungan antar bagian baik secara vertikal maupun horisontal dalam suatu struktur organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jadi, dalam pengorganisasian, manajer menentukan apa tugas yang harus dikerjakan, bagaimana tugas dikelompokkan baik secara horisontal maupun vertikal, bagaimana otoritas dan tanggung jawab dari setiap kelompok, bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan, siapa yang melapor kepada siapa. Makin jelas dan terpadu tugas-tugas yang dirancang dalam suatu organisasi akan semakin efektif organisasi itu mencapai tujuannya (Silalahi, 2011, hlm. 43).

Setelah fungsi pengorganisasian, berikutnya ialah fungsi pelaksanaan bisa disebut juga aktivitas memimpin dan menggerakkan, merupakan suatu aktivitas di mana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi pihak bawahan mereka, agar mereka melaksanakan tugas-tugas yang ditugasi kepada mereka, dengan baik, serta efisien. Untuk mencapai keberhasilan, para manajer perlu menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif (membantu) pelaksanaan tugas-tugas dengan baik (Winardi, 2004, hlm. 3-4).

Fungsi terakhir yaitu pengawasan yang berarti mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu (Terry & Rue, 2009, hlm. 10). Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan

(*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian (Handoko, 2003, hlm. 25).

Ketika menjalankan manajemen, sebuah organisasi perlu adanya strategi, karena strategi merupakan alat yang digunakan untuk mewujudkan suatu keputusan. Strategi dirumuskan melalui manajemen strategik, manajemen strategik adalah satu rangkaian proses pengambilan keputusan untuk memilih strategi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi (Sihombing, 2000, hlm. 77). Selanjutnya Pidarta (2011, hlm. 31) memberikan pengertian bahwa manajemen strategik adalah manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul.

Menurut Gregory Dess-Lex Miller (Sihombing, 2000, hlm. 74) rangkaian proses penyusunan manajemen strategik, dapat dilihat pada beberapa model yang dikembangkan para ahli, salah satu model yang sering dianjurkan adalah model dengan rangkaian sebagai berikut: analisis lingkungan internal, eksternal, penyusunan berbagai strategi, pemilihan strategi, implementasi strategi dan analisis strategi. Analisis lingkungan internal meliputi dua variabel yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Analisis lingkungan eksternal adalah usaha mendapatkan gambaran tentang dua variabel yang akan mempengaruhi pekerjaan, yaitu hambatan dan peluang. Variabel yang ada di luar lingkungan pekerjaan dan tidak mungkin dalam waktu singkat dapat dikontrol atau dikendalikan oleh manajemen. Perumusan strategi adalah usaha pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola lingkungan eksternal dengan mendayagunakan aspek lingkungan internal. Dalam kegiatan ini termasuk perumusan visi, misi, tujuan pengembangan strategi penyusunan acuan kerja.

Aspek internal, mulai dari konsep, tenaga pendukung, sasaran yang dimiliki, biaya yang tersedia, struktur organisasi yang akan melaksanakan strategi, hasil yang telah dicapai dan hambatan-hambatan yang dialami dengan strategi lama. Aspek eksternal seperti dukungan masyarakat, perkembangan lingkungan, dan perubahan yang disebabkan faktor keamanan, politik dan hukum dan lain-lain. Tanpa pemahaman yang utuh mungkin terjadi bahwa strategi yang dikembangkan

tidak mendukung keputusan yang sedang dilaksanakan (Sihombing, 2000, hlm. 80).

Dalam kasus BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi yang dibutuhkan adalah manajerial perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Analisis yang biasa digunakan untuk mendiagnosis suatu kegiatan yang akan dikembangkan kemudian diwujudkan menjadi strategi yang diperlukan agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, digunakan analisis SWOT. Apabila dipanjangkan menjadi *strengths* atau kekuatan, *weaknesses* atau kelemahan, *opportunities* atau peluang dan *threats* atau hambatan.

SWOT merupakan salah satu manajemen strategik yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan sebuah organisasi, kita bisa melihat apa yang dibutuhkan organisasi dan apa yang harus disiapkan oleh organisasi untuk melaksanakan semua program dengan baik. Oleh karena itu dirasa perlu untuk diterapkannya analisis SWOT pada BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi Cianjur, agar dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dari BKMM, sehingga pengembangan strategi dapat disusun dan program-program yang telah direncanakan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah pokoknya adalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Islam pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid (Studi Kasus Terhadap Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid Cabang Kecamatan Sukaresmi, Cianjur)?”

Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi?
2. Bagaimanakah pengorganisasian yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan



Sukaresmi?

3. Bagaimanakah pelaksanaan yang dilakukan oleh BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi?
4. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi?
5. Bagaimana hasil analisis SWOT terhadap pelaksanaan manajerial di BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Islam pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid (Studi Kasus Terhadap Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid Cabang Kecamatan Sukaresmi, Cianjur)”

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi
- d. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi.
- e. Untuk mengetahui hasil analisis SWOT terhadap pelaksanaan manajerial di BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, berupa gambaran Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Islam pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid (Studi Kasus Terhadap Badan

Kerjasama Majelis Taklim Masjid Cabang Kecamatan Sukaresmi, Cianjur). Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Islam pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid.

## 2. Manfaat Praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan pandangan dalam membina dan mendidik siswa.
- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Islam pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Islam pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid.
- d. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah.

## E. Struktur Organisasi

Sistematika penyusunan skripsi ini, penulis bagi menjadi 5 (lima) bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II : Merupakan uraian tentang kajian pustaka tentang Manajemen Strategik Pendidikan dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Organisasi Pendidikan Islam, adapun pembahasannya terdiri atas:

Konsep Pendidikan Islam, Pentingnya Organisasi dalam Mengembangkan Pendidikan Islam, Fungsi Manajemen Strategik Pendidikan dalam Pendidikan Islam, dan BKMM sebagai Organisasi Pendidikan Islam.

- Bab III : Metodologi penelitian dan prosedur penelitian yang terdiri atas: metode penelitian, pendekatan penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan dan analisis data, jenis data penelitian, pengecekan keabsahan data, tahap penelitian, dan lokasi penelitian dan subjek penelitian.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yakni: hal utama ialah pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian. Sedangkan hal yang kedua adalah pembahasan atau analisis temuan.
- Bab V : Kesimpulan, saran dan rekomendasi  
Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya.